

UPAYA ORANG TUA MENGATASI ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA SUKA JAYA

Hendriansyah, Yohanes Bahari, Izhar Salim

Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan, Pontianak

Email : hen_hendriansyah@yahoo.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya orang tua mengatasi anak putus sekolah di Desa Suka Jaya Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang. Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan bentuk penelitian deskriptif. Informan di dalam penelitian ini adalah 5 orang tua dan 5 orang anak putus sekolah. Di lakukan wawancara, observasi dan dokumentasi yang di laksanakan selama 1 bulan. Adapun upaya yang sudah dilakukan orang tua yakni dengan memotivasi atau mendorong anak agar supaya tetap bersekolah dengan cara a). Memberikan nasehat serta memberitahu ilmu itu penting; b). Memberi hadiah apa bila nilainya baik; dan c). Kontrol orang tua terhadap anak sangat kurang karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya. Pembinaan yang dilakukan orang tua yakni 1). Mengajarkan nilai agama dan sopan santun; 2). Setiap hari minggu selalu mengajak anak ibadah ke gereja; 3). Orang tua juga membiasakan anak untuk ikut serta dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, pada lamaran pernikahan; 4). Pekerjaan anak yang putus sekolah yaitu dengan membantu orang tua noreh, bekerja sebagai supir dan bekerja di bengkel.

Kata Kunci: Upaya orang tua, putus sekolah

Abstract : The aims of this research to determine the efforts parents cope with children dropped out of school in Desa Suka Jaya Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang. The method of this research is qualitative with descriptive form. The participants in this research there are 5 parents and 5 children dropped out of school. This research doing the interview, observation and documentation did for 1 month. The preventif effort have been done by their parents to motivate and support their children to decided study at schools with way a). Given an advice and tell them knowledge is important; b). Give a gift as a achievement; c). Lack of parents' control toward their children because of the parents'work. The guidance that parents as follows 1). Taught the value of religion and manners; 2). Every sunday is always taking children to church; 3). Parents also get children to participate in social activities such as mutual assistance, on a proposal of marriage; 4). The dropouts job is to help parents noreh, worked as a driver and worked in the workshop.

Keywords: Efforts of parents, drop out of school

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, dimana saat ini pendidikan dipandang sangat penting, setiap individu berlomba untuk mengenyam pendidikan setinggi mungkin. Pada masa seperti sekarang ini pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer, dimana dalam memasuki era globalisasi seperti sekarang ini pendidikan sangatlah penting peranannya.

Menurut Marimba (dalam Hasbullah, 2011:3) “pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1, tentang Sisdiknas menyebutkan yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan bisa diperoleh secara formal di sekolah dan secara informal melalui keluarga. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai peran dalam mengembangkan potensi peserta didik serta tempat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Hasbullah (2011:39) “lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan kepribadian anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan”.

Disisi lain ada sebagian masyarakat tidak dapat mengenyam pendidikan secara layak, baik dari strata tingkat dasar sampai jenjang yang lebih tinggi. Ada banyak faktor yang menyebabkan masyarakat tidak dapat mengenyam pendidikan atau putus sekolah seperti diantaranya keterbatasan ekonomi, kurangnya niat seseorang individu untuk mengenyam pendidikan, faktor lingkungan (pergaulan) dan masalah keluarga. Selain itu yang menjadi penyebab anak mengalami putus sekolah, diantaranya yang berasal dari dalam diri anak putus sekolah dikarenakan malas untuk pergi sekolah, lokasi sekolah terlalu jauh, dan tepengaruh oleh teman yang tidak sekolah.

Menurut Rifa’i (2011:201), putus sekolah “merupakan predikat yang diberikan kepada peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya”.

Putus Sekolah bukan merupakan salah satu permasalahan pendidikan yang tak pernah berakhir. Masalah ini telah berakar dan sulit untuk dipecahkan penyebabnya, tidak hanya karena kondisi ekonomi, tetapi ada juga yang disebabkan oleh kekacauan dalam keluarga, dan lain-lain. Pemenuhan hak pendidikan tersebut diperoleh secara formal di sekolah, secara informal melalui keluarga. Khususnya pendidikan formal tidak semua anak mendapatkan haknya karena kondisi-kondisi yang memungkinkan orang tuanya tidak dapat memenuhinya.

Kemauan anak sendiri yang tidak mau bersekolah dikarenakan malas, malu. Ada juga alasan anak tidak sekolah untuk membantu orang tuanya berkerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka. Karena kurangnya ekonomi mengakibatkan keterlantaran pemenuhan hak anak dalam bidang pendidikan formal sehingga anak mengalami putus sekolah. Banyak sekali faktor penyebab remaja putus sekolah selain keterbatasan ekonomi faktor dari individu juga yang menyebabkan remaja putus sekolah seperti pengaruh temannya yang tidak sekolah, malu pergi sekolah karna belum lunas membayar kewajiban biaya sekolah.

Pada masa remaja merupakan masa perlihan atau masa anak-anak menuju dewasa, jadi pada masa peralihan ini banyak anak-anak atau remaja yang beranggapan bahwa mereka sudah dewasa dan apa yang dilakukannya tidak perlu kontrol dari orang tua mereka, banyak orang tua yang memberi kebebasan kepada remaja. Menurut Musbikin (2013:2), Remaja ”merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yakni antara 12 sampai 21 tahun”. Menurut Daradja (dalam Musbikin, 2013:3), Remaja “merupakan masa peraliham yang ditempuh oleh seseorang dari anak-anak menuju ke dewasa atau perpanjangan masa kanak-kanak sebelum masa dewasa”.

Ada pun jumlah penduduk di Desa Suka Jaya tercatat 1.499 orang yang di bagi lagi berdasarkan jenis kelamin, laki-laki tercatat 775 orang dan perempuan tercatat 724 orang. Di desa Suka Jaya terdapat jumlah anak yang duduk di bangku TK/PAUD tercatat 48 orang, SD tercatat 293 orang, SMP tercatat 125 orang, SMA tercatat 97 orang, dan Perguruan Tinggi tercatat 52 orang. Dilihat dari lembaga pendidikan di Desa Suka Jaya terdapat, 1 TK, 1 PAUD, 1 SD, 1 SMP.

Khusus di Desa Suka Jaya Kecamatan Tempunak masih memiliki jumlah anak yang putus sekolah, baik putus sekolah pada saat SMP maupun SMA. Berikut ini data yang menggambarkan remaja putus sekolah di Desa Suka Jaya.

Tabel 1
Data anak putus sekolah SMP di Desa Suka Jaya Kecamatan Tempunak
Kabupaten Sintang Tahun 2014

No	Nama	Usia	Jenis kelamin	Jenjang putus sekolah	Kelas	Berapa lama tidak bersekolah	Pekerjaan	Alasan tidak bersekolah
1	AD	21	L	SMP	2	4 Tahun	Bengkel	Ekonomi
2	UE	17	L	SMP	2	3 Tahun	Noreh	Ekonomi
3	EH	20	L	SMP	2	5 Tahun	Noreh	Ekonomi
4	MI	16	P	SMP	2	2 Tahun	Noreh	Menikah

Sumber : Arsip Kantor Desa Suka Jaya Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2014

Tabel 2
Data anak putus sekolah SMA di Desa Suka Jaya Kecamatan Tempunak
Kabupaten Sintang Tahun 2014

No	Nama	Usia	Jenis kelamin	Jenjang putus sekolah	Kelas	Berapa lama tidak bersekolah	Pekerjaan	Alasan tidak bersekolah
1	MY	20	P	SMA	1	5 Bulan	Noreh	Ekonomi
2	AT	18	P	SMA	2	3 Tahun	Noreh	Ekonomi
3	YH	19	L	SMA	3	6 Bulan	Supir Mobil	Masalah di Sekolah
4	JN	19	L	SMA	3	2 Tahun	Noreh	Menikah

Sumber : Arsip Kantor Desa Suka Jaya Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang Tahun 2014

Berdasarkan data dapat kita lihat bahwa di Desa Suka Jaya Kecamatan Tempunak masih ada anak yang putus sekolah. Tercatat 8 anak yang tidak sekolah atau putus sekolah. Banyak faktor yang menyebabkan putus sekolah tersebut, diantaranya kurangnya ekonomi orang tua, kemauan anak itu sendiri untuk tidak bersekolah dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan hari Kamis 27 Maret 2014, dengan cara wawancara dengan kepala desa Suka Jaya, faktor yang menyebabkan siswa putus sekolah yaitu ekonomi orang tua yang kurang dan lingkungan tempat tinggal. Banyak anak yang putus sekolah tersebut berasal dari orang yang tidak mampu, dan pekerjaan orang tuanya berlatar belakang petani, kegiatan sehari-hari anak yang tidak bersekolah adalah membantu orang tuanya bekerja, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Didalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan sesuai dengan fakta-fakta secara nyata mengenai “Upaya Orang Tua Mengatasi Anak Putus Sekolah di Desa Suka Jaya Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang.”

Teknik dan Alat Pengumpulan Data dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a. Teknik Observasi Langsung

Menurut Nawawi (2012: 100), Observasi langsung adalah “cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala – gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang terjadi”. Dalam observasi, cara pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang ingin diteliti yaitu penyebab remaja putus sekolah. Peneliti melakukan observasi yang terjadi mengenai upaya orang tua mengatasi remaja putus sekolah di desa suka jaya kecamatan tempunak kabupaten sintang.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Menurut (Nawawi, 2012: 101), teknik komunikasi langsung adalah “cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak

langsung secara lisan atau tatap muka (face to face) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut”. Dalam penelitian ini peneliti secara langsung berhubungan dengan sumber data, yaitu wawancara mendalam dengan orang tua dan anak yang putus sekolah.

c. Teknik Studi Dokumenter

Menurut Nawawi (2012:101), teknik studi dokumenter adalah “cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan katagorasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah, dan lain-lain”. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan mencari dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti melalui catatan yang berhubungan dengan masalah penelitian baik dari sumber dokumen, buku-buku, internet dan lain-lain.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Panduan Observasi

Panduan observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara yang berhubungan dengan Upaya Orang Tua Mengatasi Anak Putus Sekolah di Desa Suka Jaya Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang.

b. Panduan Wawancara

Panduan wawancara dalam penelitian ini ialah merupakan daftar pertanyaan yang disusun secara sistimatis yang ditanyakan secara langsung kepada objek yang akan diteliti dalam hal ini objeknya yaitu orang tua dan anak yang ada di Desa Suka Jaya, untuk mendapatkan informasi yang jelas, peneliti menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan.

c. Dokumenter

Dalam penelitian ini peneliti mencari informasi atau data melalui dokumen, melalui alat yang berupa catatan hasil-hasil yang diperoleh baik melalui arsip-arsip yang ada di Kantor Desa Suka Jaya, dan menggunakan alat perekam ketika wawancara dan kamera digital sebagai alat dokumentasi yang dapat mendukung keaslian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa upaya orang tua mengatasi anak putus sekolah sudah dilakukan walaupun kurang optimal dikarenakan orang tua sibuk dengan pekerjaannya. Ada pun upaya yang sudah dilakukan orang tua seperti selalu

memberi motivasi kepada anak supaya bersekolah, memberikan nasehat, mengontrol kegiatan anak dan memberikan pekerjaan yang sesuai untuk anak.

- a. Keluarga Ibu Anisyah orang dari Erik, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung oleh peneliti faktor yang menyebabkan anak putus sekolah dikarenakan kurangnya motivasi dari orang tua dan rendahnya niat remaja untuk bersekolah, orang tua juga mengajak anaknya bekerja untuk memenuhi perekonomian keluarga yang terbilang kurang, jadi anak disibukan dengan bekerja, jadi kesempatan anak untuk bersekolah pun tidak ada, upaya preventif yang dilakukan orang tua seperti sering memotivasi anak walaupun kurang optimal dikarenakan orang tua sibuk bekerja, kontrol orang terhadap anak, kemauan anak untuk bersekolah ada, dikarenakan kurangnya biaya anak memilih untuk bekerja untuk membantu orang tua, orang tua juga memberi pekerjaan yang sesuai untuk anaknya seperti bekerja sebagai penoreh dikarenakan kurangnya keahlian kerja, orang tua juga mengajarkan nilai agama, sopan santun dan orang tua sering menyuruh kegiatan ikut kegiatan social seperti bakti gereja, acara adat dan acara pernikahan.
- b. Keluarga Ibu Helena Irai orang tau dari Urbanus Eson, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung oleh peneliti faktor yang menyebabkan anak putus sekolah dikarenakan kurangnya niat anak untuk bersekolah dan dipengaruhi oleh lingkungan yang mayoritas berteman dengan yang tidak sekolah, upaya preventif yang dilakukan orang tua selalu memotivasi anak untuk bersekolah, dikarenakan kurang niat untuk bersekolah anak tetap memilih tidak sekolah dan control orang tua ada walaupun kurang optimal, pembinaan yang dilakukan orang tua untuk anak yang putus sekolah yaitu seperti mengajarkan nilai-nilai agama dan mengajarkan sopan santun, anak juga sering ikutserta kegiatan social seperti acara pernikahan, adat, pemakaman. pekerjaan yang diberikan orang tua yaitu bekerja sebagai penoreh untuk membantu ekonomi orang tua yang kurang.
- c. Keluarga Bapak Mustofa orang tua dari Andi Dawam, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung oleh peneliti faktor yang menyebabkan anak putus sekolah dikarenakan kurangnya niat anak untuk bersekolah dan kurangnya ekonomi, anak juga disuruh untuk bekerja untuk membantu orang tua, upaya preventif yang dilakukan orang tua yaitu selalu memotivasi anak walaupun kurang optimal dikarenakan orang tua sibuk dengan pekerjaannya, kontrol orang tua yang kurang dapat menyebabkan anak malas untuk bersekolah, walaupun motivasi atau dorongan kepada anak sudah dilakukan orang tua, anak tetap tidak sekolah dan memilih untuk bekerja membuka bengkel motor, pembinaan yang dilakukan orang tua seperti mengajarkan nilai-nilai agama, mengikut sertakan anak dalam kegiatan social seperti acara pernikahan, adat, pemakaman.
- d. Keluarga Bapak Jemain orang tua dari Merry, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung oleh peneliti faktor yang menyebabkan anak putus sekolah dikarenakan kurangnya ekonomi dan lokasi sekolah yang jauh, upaya preventif yang sudah dilakukan orang tua seperti selalu memotivasi anak supaya selalu bersekolah dan orang tua juga

mengontrol anak supaya tidak terjadi perilaku negatif, niat anak untuk tetap bersekolah ada, dikarenakan kurang ekonomi dan lokasi sekolah yang jauh anak tetap tidak bersekolah, pembinaan yang dilakukan orang tua kepada anak yang tidak bersekolah seperti mengajarkan nilai-nilai agama, mengikuti kegiatan sosial dan orang tua memberikan pekerjaan untuk anak seperti noreh.

- e. Keluarga Bapak Paulus Pimin orang tua dari Yuda Hermawan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung oleh peneliti faktor yang menyebabkan anak putus sekolah dikarenakan kurangnya niat remaja untuk bersekolah dengan alasan malas dan didukung dengan lokasi yang jauh, upaya preventif yang sudah dilakukan orang tua yaitu selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada anak supaya selalu bersekolah, kontrol dari orang tua juga kurang optimal dikarenakan orang tua sibuk bekerja, dari upaya tersebut anak tetap memilih tidak bersekolah, pembinaan yang dilakukan orang tua seperti mengajarkan nilai-nilai agama, sopan santun dan selalu membantu kegiatan sosial yang dilakukan masyarakat setempat, orang tua juga member pekerjaan yang layak kepada anak seperti bekerja sebagai supir mobil yang digunakan mengangkut barang bangunan.

Berdasarkan hasil penelitian observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung oleh peneliti bahwa upaya orang tua mengatasi anak putus sekolah dengan cara memberikan motivasi kepada anak supaya tetap bersekolah dan selalu mengontrol kegiatan anak walaupun kurang optimal dikarenakan orang tua sibuk bekerja dan dari hasil penelitian ini anak yang putus sekolah tersebut bekerja untuk membantu perekonomian orang tua, pekerjaan yang dilakukan yaitu sebagai penoreh dan ada 2 orang anak diberikan pekerjaan oleh orang tuanya yaitu Andi Dawam bekerja membuka bengkel motor dan Yuda Hermawan bekerja sebagai supir mobil untuk mengangkut barang bangunan.

Pembahasan

Berdasarkan data temuan hasil wawancara dan observasi di lapangan tentang upaya orang tua mengatasi remaja putus sekolah di Desa Suka Jaya Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang. Dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Faktor yang menyebabkan remaja putus sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan orang tua dan anak yang dilakukan peneliti, yang menyebabkan anak putus sekolah yaitu dikarenakan niat anak untuk bersekolah yang tidak ada, selain itu didukung oleh faktor ekonomi orang tua yang kurang untuk memenuhi pendidikan anak, mayoritas masyarakat di Desa Suka Jaya bekerja sebagai petani dengan penghasilannya yang tidak menentu, perkiraan penghasilan 1-2 juta perbulan, seperti masyarakat yang bekerja sebagai penoreh karet tergantung dengan cuaca, ditambah lagi dengan menurunnya harga karet, dengan penghasilan dari pekerjaan mereka hanya bisa digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan sulit untuk menyisihkan uang untuk pendidikan anak. Menurut Muller dalam Suyanto (2013:355). kemiskinan dan ketimpangan struktur institusional adalah “variabel utama yang menyebabkan kesempatan

masyarakat khususnya anak-anak untuk memperoleh pendidikan menjadi terhambat”.

Yang menyebabkan anak yang putus sekolah juga, anak bekerja membantu orang tuanya untuk memenuhi ekonomi keluarga, dengan cara membantu orang tuanya noreh dan berladang, jadi anak yang membantu orang tuanya noreh dan berladang tersebut kurang mendapatkan motivasi dan perhatian dikarenakan orang tua sibuk dengan pekerjaannya. Ada sebagian anak yang bekerja sendiri seperti Andi Dawam yang bekerja sebagai bengkel dan Yuda Hermawan yang bekerja sebagai supir mobil pick up untuk mengangkut barang bangunan.

Ada juga remaja yang tidak mau bersekolah dengan alasan malas dikarnakan tidak bisa menyesuaikan diri dengan teman-temannya di sekolah, banyak juga yang putus sekolah dikarnakan tidak naik kelas, jadi anak tersebut malu untuk bersekolah dan memilih untuk putus sekolah dan ada juga dipengaruhi oleh lingkungan anak tersebut, seperti dilingkungan mayoritas banyak yang tidak bersekolah dapat mempengaruhi anak yang sekolah. Ada orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya setinggi-tingginya dan sudah disiapkan uangnya, dikarnakan keinginan anak tersebut tidak mau bersekolah jadi orang tua cuma bisa ikut apa yang dimau anaknya. Untuk remaja SMA yang menyebabkan tidak bersekolah dikarnakan lokasi sekolah yang sangat jauh dengan perkiraan dari rumah ke sekolah sekitar 30-45 menit, itu pun harus ditempuh menggunakan kendaraan bermotor dan untuk menuju ke sekolah jalannya sangat jelek, kebanyakan masyarakat yang bekerja sebagai penoreh dan berladang tidak mampu untuk membelikan kendaraan untuk anaknya sekolah, kebanyakan anak menuntut motor untuk bersekolah tetapi karena kurangnya ekonomi jadi orang tua tidak mampu untuk memenuhi permintaan anaknya tersebut. Sesuai dengan pendapat Rifa'I (2011:204), faktor yang menyebabkan anak putus sekolah yaitu “kemauan individu yang tidak mau bersekolah, kemampuan ekonomi orang tua dan letak sekolah yang terlalu jauh.

2. Upaya preventif yang sudah dilakukan orang tua untuk mengatasi remaja putus sekolah.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dilapangan, upaya preventif yang sudah dilakukan seperti orang tua selalu memotivasi anak untuk selalu sekolah supaya mendapatkan ilmu yang berguna untuk masa depan anaknya, walaupun motivasinya sangat kurang dikarenakan orang tua sibuk dengan bekerja untuk memenuhi ekonomi keluarga, ada juga orang tua yang selalu memberi nasehat supaya tetap sekolah untuk menambah ilmu supaya tidak seperti orang tuanya yang pendidikan rendah. Orang tua di Desa Suka Jaya beranggapan bahwa pendidikan formal itu penting untuk pendidikan anak dan menambah ilmu pengetahuan, apa pun akan dilakukan orang tua supaya anaknya berhasil. Kebanyakan orang tua memberikan dukungan dan motivasi secara moral tetapi tidak secara material dikarenakan kurangnya ekonomi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kebanyakan orang tua mengatakan sering mengontrol remaja seperti melarang untuk keluar malam, dilarang bergaul dengan anak yang tidak sekolah supaya tidak menyebabkan perilaku negatif, dan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti masih banyak orang tua yang kurang mengontrol kegiatan anak seperti banyak anak yang putus sekolah khususnya laki-laki sering keluar malam, minum-minuman keras dan sering tidak pulang ke rumah.

Ada sebagian anak yang ingin bersekolah, dikarenakan keterbatasan ekonomi orang tua, anak tersebut ikut membantu orang tuanya bekerja, dan ada juga yang tidak ingin bersekolah dengan alasan sudah bekerja, dengan bekerja dapat menghasilkan uang. Kebanyakan anak yang tidak bersekolah ingin mengikuti pendidikan kesetaraan atau kejar paket, seperti yang putus sekolah SMP bisa mengikuti paket B dan yang putus sekolah SMA bisa mengikuti paket C, tetapi karna di Desa Suka Jaya belum ada pendidikan kesetaraan, berdasarkan dari wawancara yang dilakukan menurut informan katanya kalau mau ikut paket harus pergi ke kota dan memerlukan biaya yang besar dan untuk administrasi juga sulit.

Upaya preventif yang sudah dilakukan orang tua kurang optimal terlihat banyak orang tua yang sadar bahwa pentingnya pendidikan untuk anaknya dan berdasarkan wawancara setiap orang tua selalu memotivasi anak supaya bersekolah tetapi anak yang tidak memiliki niat untuk bersekolah, kontrol orang tua yang sedikit kurang karna disibukan dengan pekerjaan.

3. Pembinaan untuk remaja yang putus sekolah.

Pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan pembinaan yang dilakukakan orang tua di Desa Suka Jaya kepada anak yang putus sekolah yaitu mengajarkan nilai agama, seperti mengajak anak ibadah setiap minggu ke gereja dan juga ibadah ke rumah-rumah dan menanamkan nilai-nilai kesopanan. Selain itu orang tua juga sering mengikut sertakan anaknya untuk mengikuti kegiatan sosial yang sering dilakukan masyarakat setempat seperti acara pernikahan dengan cara membantu membuat tenda dan mempersiapkan perlengkapan pernikahan, acara adat seperti gawai dayak yang sering dilakukan masyarakat setempat, gotong royong membersihkan tempat ibadah dan bahkan apa bila ada keluarga yang meninggal dunia remaja juga ikut serta dalam pemakaman.

Orang tua juga membiasakan remaja yang putus sekolah untuk bekerja membantu orang tua dan membuka usaha sendiri, berdasarkan observasi dilapangan anak yang putus sekolah membantu orang tunya bekerja sebagai penoreh karet, yang dilakukan pagi hari. Sedangkan yuda hermawan bekerja sebagai supir mobil yang biasanya mobilnya disewakan untuk mengangkut pasir dan perlengkapan bangunan dan andi dawam bekerja dengan cara membuka bengkel untuk mengisi waktu kosong. Sesuai menurut Hidayat (2013), adapun upaya pembinaan yang dilakukan adalah dengan mengajarkan nilai-nilai keagamaan dan sosial kemasyarakatan kepada anak, serta memberikan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya supaya anak disibukkan serta dapat menghindarinya dari pikiran yang menyimpang”.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis observasi dan wawancara secara langsung dilapangan kepada lima orang narasumber. Maka peneliti mengambil kesimpulan secara umum upaya orang tua mengatasi anak putus sekolah kurang optimal, dilihat dari upaya orang tua yang memotivasi anak dan kontrol terhadap anak yang sangat kurang, dikarenakan orang tua sibuk dengan pekerjaannya dan hasilnya anak tetap memilih tidak bersekolah. Orang tua mengajarkan nilai-nilai agama, mengikut sertakan anak dalam kegiatan sosial, dan memberi bekerja untuk anak yang tidak bersekolah. Sedangkan secara khusus dapat dijelaskan sebagai berikut: 1). Adapun faktor yang menyebabkan anak putus sekolah yaitu karna kurangnya motivasi dari orang tua, kurangnya ekonomi orang tua untuk memenuhi pendidikan anak, minat anak untuk bersekolah juga tidak ada dikarenakan alasan malas dan anak berpikir lebih baik bekerja bisa mendapatkan uang. Untuk anak SMA yang menyebabkan putus sekolah yaitu kurangnya ekonomi dan lokasi sekolah yang jauh; 2). Upaya preventif yang sudah dilakukan orang tua seperti selalu memotivasi anak supaya tetap bersekolah dengan cara menasehati, memberitahukan bahwa pendidikan penting, banyak orang tua hanya bisa memberikan dukungan atau motivasi secara moral tetapi tidak secara material, dikarenakan kurangnya ekonomian keluarga. Menurut orang tua pendidikan itu penting untuk anak supaya tidak seperti orang tuanya yang berpendidikan rendah, kurangnya kontro dari orang tua sehingga membuat anak menjadi bebas, dan tidak ada teguran untuk remaja yang tidak mau belajar. Dari upaya tersebut, anak tetap tidak bersekolah dengan alasan malas dan memilih membantu orang tuanya bekerja untuk membantu ekonomi keluarga; 3). Pembinaan yang dilakukan orang tua kepada anak yang putus sekolah yaitu mengajarkan nilai-nilai keagamaan seperti setiap minggu mengajak anak ke gereja untuk ibadah selain itu juga orang tua sering menyuruh anak ikut ibadah ke rumah-rumah, orang tua juga mengajarkan sopan santun kepada anak. Remaja juga sering ikut serta dalam kegiatan sosial seperti acara pernikahan, acara adat, dan kegiatan pemakaman.

Saran

Setelah melihat dari kesimpulan yang dipaparkan di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut: 1). Orang tua harus sadar bahwa zaman sekarang pendidikan itu penting dan orang tua harus bisa memotivasi dan menanamkan kepada remaja bahwan pendidikan itu penting untuk masa depannya dan tidak membiarkan anak untuk bekerja mencari uang sendiri. Dari pihak sekolah maupun dinas pendidikan setempat bisa memberikan bantuan beasiswa kepada remaja yang tidak mampu. Mengingat letak sekolah yang jauh dari Desa Suka Jaya seperti lembaga pendidikan SMA, diharapkan kepala desa untuk mengajukan proposal untuk pemerintah daerah agar dapat membangun sekolah khususnya SMA di Desa Suka Jaya Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang; 2). Orang tua harus sering mengontrol, mengamati dan memperhatikan permasalahan-permasalahan remaja dan dengan menyadarkan orang tua akan pentingnya pendidikan demi menjamin masa depan remaja serta memberikan

motivasi belajar kepada anak seperti memberikan hadiah, apa bila nilainya baik. Orang tua juga harus menjalin komunikasi dengan pihak sekolah, untuk mengetahui perkembangan remaja di sekolah; 3). Orang tua harus bisa mengajarkan nilai agama sesuai dengan kepercayaannya, baik sopan santun kepada orang tua atau pun kepada orang lain, dan orang tua harus bisa memberi contoh kepada anak supaya selalu memberikan kontribusi disetiap kegiatan sosial yang sering dilakukan dimasyarakat, supaya anak bisa mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya, supaya remaja disibukkan serta dapat menghindarinya dari pikiran yang menyimpang atau berperilaku negatif, dan orang tua harus memberikan pekerjaan yang sesuai untuk anak baik seperti bengkel, toko dan lain-lain, sesuai dengan minat yang dimiliki oleh remaja.

DAFTAR RUJUKAN

- Arip Hidayat, Dede. (2013) **Anak Putus Sekolah dan Cara pembinaannya.(online).(http://gudangmakalahmu.blogspot.com/2013/07/skripsi-pai-anak-putus-sekolah-dan-cara.html)** (diakses 11 mei 2014) (pukul 12.20)
- Hasbullah. (2011). **Dasar – dasar Ilmu Pendidikan.** (edisi revisi) Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Nawawi, Hadari. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial.** Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Musbikin, Imam. (2013). **Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja.** Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing.
- Rifa’I, Muhammad. (2011). **Sosiologi Pendidikan.** Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Suyanto, Bagong. (2013). **Masalah Sosial Anak.** (edisi revisi) Jakarta: kencana
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. **Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).** Bandung: Nuansaaulia